

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA DI INDUSTRI *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2010-2019**



Disusun oleh:

Kintan Haura

NPM: 160322609

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA DI INDUSTRI *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2010-2019**

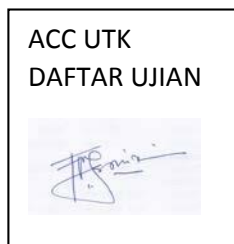
Disusun oleh:

Kintan Haura

NPM: 16 03 22609

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing



Felix Wisnu I, Drs., MBA.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 881/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 6 November 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Dr. C. Handoyo Wibisono, MM., CSA. | Ketua Penguji |
| 2. Drs. Felix Wisnu Isdaryadi, MBA. | Anggota |
| 3. Th. Diah Widiastuti, SE., M.Si. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Kintan Haura
NPM : 160322609

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Kintan Haura telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

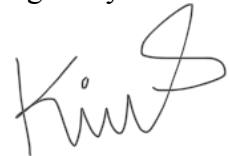
ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERTUMBUHAN LABA DI INDUSTRI *PULP&PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019

benar benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain yang dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah saya yang peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 21 September 2020

Yang menyatakan



Kintan Haura

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya saya berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan baik. Skripsi dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA DI INDUSTRI *PULP&PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019” ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam proses penyelesaian skripsi ini saya mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Ibu, Bapak, adik-adik dan seluruh keluarga tercinta yang memberikan semangat dan doa serta selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Felix Wisnu selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dengan sabar dalam mengerjakan skripsi.
4. Segenap jajaran dosen dan staf pengajar Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas bekal ilmu pengetahuan selama saya

menempuh perkuliahan, serta pada segenap karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas segala macam bentuk bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Ahmad Fadli yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah saya serta menghibur saya ketika sedang down selama pengerjaan skripsi ini berlangsung.

6. Angel, Salsa, Beatriks, Bella, Gebi, Tata yang telah menemani dan membantu saya ketika menghadapi kesusahan, mendengarkan keluh kesah, menghibur serta memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

7. Anggie, Erin, Tepen, Tessya, Carla yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi apabila saya sedang dalam kesulitan ataupun kebingungan.

8. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh saya agar dapat memperbaiki dalam penulisan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pembaca.

MOTTO

***BELIEVE IN YOURSELF AND
DON'T GIVE UP***

***IF YOU GIVE UP,
IT MEANS YOU NEVER WANTED IT***



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA DI INDUSTRI *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2010-2019**

Kintan Haura

Felix Wisnu I, Drs., MBA.

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya

Yogyakarta

Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

Data diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (2010 sampai dengan 2019)

Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan didalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas,

tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan 3 variabel lainnya yaitu *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keenam variabel secara simultan adalah sebesar 26,4%.

Kata kunci: *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan pertumbuhan laba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Perumusan Masalah.....	11
1.3.Tujuan Penelitian.....	11
1.4.Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1.Laporan Keuangan	14

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	16
2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	18
2.2. Analisis Laporan Keuangan	19
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	20
2.2.3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan	21
2.3. Analisis Rasio Keuangan	22
2.3.1. Pengertian Analisis Rasio.....	22
2.3.2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	24
2.3.3. Macam Rasio Keuangan.....	25
2.4. Konsep Perilaku Laba	29
2.4.1. Laba sebagai pengukur efisiensi.....	29
2.4.2. Laba sebagai alat prediksi.....	29
2.5. Kerangka Pemikiran.....	31
2.6 Hipotesis.....	32
2.6.1. Hubungan <i>Working Capital to Asset</i> (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba	32

2.6.2.Hubungan <i>Current Liability to Inventory</i> (CLI) terhadap Pertumbuhan Laba	33
2.6.3.Hubungan <i>Operating Income to Total Liabilities</i> (OITL) terhadap Pertumbuhan Laba	34
2.6.4.Hubungan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba	34
2.6.5.Hubungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba	35
2.6.6.Hubungan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba.....	35
2.7.Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1.Jenis Penelitian	39
3.2.Populasi dan sampel	39
3.2.1.Populasi	39
3.2.2.Sampel	39
3.3.Jenis dan Sumber Data	41
3.4.Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.Definisi Operasional.....	42
3.5.1.Variabel Dependen	42
3.5.2.Variabel Independen.....	43
3.6.Teknik Analisis	44

3.7.Asumsi Klasik	46
3.7.1.Uji Normalitas	46
3.7.2.Uji Multikolinieritas	48
3.7.3.Uji Heteroskedastisitas	49
3.8.Pengujian Hipotesis.....	49
3.8.1.Koefisien Determinasi (R^2)	49
3.8.2.Uji Signifikan (Uji f)	50
3.8.3.Uji Statistik (Uji t)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Gambaran Umum dan Data Deskriptif Objek Penelitian.....	52
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.2. Data Deskriptif	52
4.2. Pengujian dan Analisis Data	53
4.2.1.1. Uji Normalitas.....	53
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas.....	57
4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.2.2.Analisis Regresi Berganda.....	60
4.2.2.1. Eliminasi Variabel Independen dalam Model Regresi	60

4.2.2.2. Uji Statistik F	61
4.2.2.3. Uji Statistik t	62
4.2.2.4. Koefisien Determinasi.....	65
4.3. Pengujian Hipotesis.....	66
4.3.1. Rasio WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (H1)	66
4.3.2. Rasio CLI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (H2).....	67
4.3.3. Rasio OITL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (H3).....	67
4.3.4. Rasio TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (H4)	68
4.3.5. Rasio NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (H5)	68
4.3.6. Rasio ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (H6)	69
BAB V PENUTUP	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Keterbatasan Penelitian	71
5.3. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1.Hasil Uji Normalitas (Data Awal)	54
Tabel 4.2.Hasil Uji Normalitas (Data tanpa <i>Outlier</i>).....	55
Tabel 4.3.Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.4.Hasil Uji Glejser	59
Tabel 4.5.Eliminasi Variabel Independen dalam Model Regresi	60
Tabel 4.6.Hasil Regresi Uji F	61
Tabel 4.7.Hasil Regresi Uji t.....	63
Tabel 4.8. Nilai <i>R-Square</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Pemikiran.....31

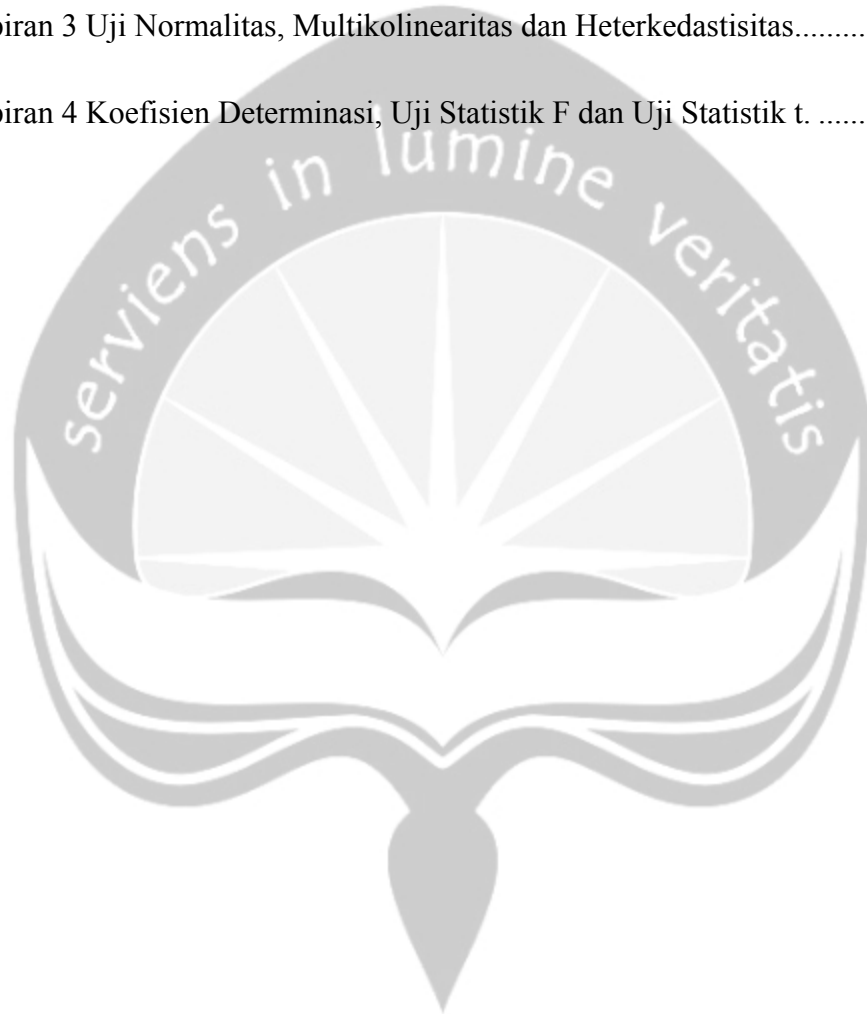
Gambar 4.1.Grafik Plot.....56

Gambar 4.2.Grafik Histogram57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio Keuangan Perusahaan Sampel	77
Lampiran 2 Laporan Tahunan Perusahaan Sampel.....	107
Lampiran 3 Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heterkedastisitas.....	109
Lampiran 4 Koefisien Determinasi, Uji Statistik F dan Uji Statistik t.	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting dan merupakan produk unggulan dalam menunjang perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor industri pulp dan kertas yang pesat memungkinkan bermunculannya perusahaan-perusahaan besar yang memiliki modal yang kuat dan berskala besar. Produk industri kehutanan sangat besar peranannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia bukan saja sebagai penyedia lapangan kerja, akan tetapi juga merupakan salah satu penyumbang devisa yang cukup penting dan potensial bagi penerimaan negara dari sektor non migas.

Produksi pulp dan kertas di Indonesia diuntungkan karena letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa yang rata-rata memiliki pepohonan yang tumbuh tiga kali lebih cepat dibandingkan di negara-negara yang berada di daerah dingin, sehingga tersedia hutan yang luas sebagai sumber bahan baku. Indonesia juga berada di tengah-tengah Asia yang sedang berkembang menjadi raksasa ekonomi baru yang menjadi pasar terbesar pulp dan kertas dunia di masa depan. Melihat hal tersebut, industri pulp dan kertas nasional adalah jawaban bagaimana sektor industri mampu memanfaatkan keunggulan komparatif yang ada

di wilayah, bersifat terbarukan dan berkembang menjadi pemain dunia secara berkelanjutan.

Seiring dengan peran penting dalam produksi hasil hutan, tak dapat dipungkiri adanya sejumlah tantangan dan situasi kontra yang harus dihadapi oleh industri pulp dan kertas dalam negeri. Situasi ini tentunya terkait dengan isu pasokan bahan baku kayu dari hutan. Menurut Purwanto (2007) perkembangan sektor industri secara umum tidak dapat terlepas dari adanya eksternalitas negatif yang dapat ditimbulkan, seperti permasalahan pencemaran atau polusi, kerusakan lingkungan, perubahan tata lingkungan dan terancamnya kelestarian

Ketatnya persaingan antar perusahaan pulp dan kertas dalam negeri berikut isu global mengenai sosial dan lingkungan yang semakin menjadi fokus industri dinilai cukup dahsyat mempengaruhi kinerja industri tersebut. Meskipun pertumbuhan ekonomi mendorong pasar domestik memberikan peluang usaha, hal ini dilemahkan dengan keterkaitan industri pulp dan kertas dengan isu kelestarian lingkungan yang kerap diembuskan kritik dan tuduhan negatif yang kurang mengembirakan. Namun terdapat pula permasalahan lain, yaitu perusahaan dalam industri ini memiliki produktivitas aset yang rendah sehingga diduga tidak berpotensi menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Ketika melakukan kegiatan investasi, seorang investor harus memastikan bahwa penanaman modalnya pada perusahaan tertentu adalah tepat dan dapat menghasilkan pengembalian (*return*) pada tingkat yang menguntungkan. Para

penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar untuk investasi yang ditanamkannya, sedangkan pihak karyawan menginginkan kinerja perusahaan agar kelangsungan hidup dari perusahaan dapat terjamin yang berarti bahwa kesejahteraan mereka juga akan ikut terjamin (Wiweko, 2014).

Ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sangatlah beragam dan kadang-kadang berbeda antara satu industri dengan industri lainnya, namun konsep-konsep pengukuran kinerja yang kerap digunakan oleh para investor dan manajer saat ini adalah dengan alat ukur akuntansi tradisional yaitu berbagai rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset* dan *return on equity*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*, *debt to total asset ratio*). Tetapi, disadari pula adanya kelemahan pada alat ukur akuntansi tradisional yang disebut sebelumnya. Kelemahannya sebagai pengukur penciptaan nilai bahwa pendekatan-pendekatan tersebut dapat memberikan kesimpulan yang misleading karena mengabaikan biaya modal, sehingga sulit mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

Pengukuran yang belum memperhitungkan adanya unsur biaya modal sendiri atas laba yang dihasilkan akan mengakibatkan pelaporan laba tidak menunjukkan laba yang sebenarnya, karena untuk menghitung laba riil perusahaan harus menghitung biaya modal baik itu modal sendiri maupun modal yang dibiayai dari utang. Menurut Harahap (2001) berbagai jenis rasio seperti yang telah

disebutkan diatas dapat memberikan informasi yang penting tetapi bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bias atau subyektif. Alat ukur tradisional juga dinilai tidak mampu mengekspresikan efek dari dana pinjaman yang mempengaruhi hasil perhitungan *return* yang tinggi pada sebuah perusahaan yang pengelolaannya kurang baik

Ketidakpuasan atas lemahnya pendekatan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan yang ada saat ini dan juga berbagai kelemahan lain yang disebabkan oleh mitos pasar serta ukuran-ukuran akuntansi yang seringkali menyesatkan, mendorong Joel M Stern dan G Bannet Stewart III dari sebuah perusahaan konsultasi di Amerika yaitu Stern Stewart & Co pada awal Tahun 1990-an untuk mengembangkan sebuah metode atau alat pengukuran baru dalam melakukan penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan yang didasarkan pada konsep nilai tambah (*value added based*).

Analisis rasio keuangan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja. Bahkan lebih dari itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan (Prastowo, 1995). Manfaat rasio keuangan sebagai alat prediksi sangat berguna bagi pemakai informasi keuangan dalam membantu mengambil keputusan.. Salah satu informasi rasio keuangan yang sangat penting adalah laba. Berdasarkan laba kinerja suatu perusahaan dapat di prediksi, sehingga akan

mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan investor. Pemilihan laba sebagai fenomena yang diprediksi dalam penelitian ini berdasarkan alasan penelitian-penelitian sejenis yang sudah banyak dilakukan, khususnya di Indonesia. Seperti yang pernah dilakukan oleh Machfoedzh (1994) terhadap 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No1 (Suwardjono : 2005), bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Seperti kita ketahui tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang nantinya akan diperlukan untuk perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga seringkali dipakai sebagai ukuran untuk menilai berhasil tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian perkiraan laba merupakan salah satu informasi yang paling menarik perhatian para investor. Berdasarkan hal tersebut keandalan informasi perkiraan laba sebuah perusahaan yang akan datang menjadi penting. Karena laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan

perusahaan dalam mendapat laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dalam dunia bisnis..

Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Jualiana dan Sulardi, 2003). Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* (Riyanto, 1995).

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas adalah *Working Capital to Total Asset* atau yang biasa disebut dengan WCTA. WCTA menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat.

Rasio *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi liabilitas lancar maupun liabilitas jangka panjang ataupun rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang

(Kasmir, 2008). Machfoedz (1994) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Current Liability to Inventory* (CLI) dan *Operating Income to Total Liabilities* (OITL). CLI merupakan perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan (Machfoedz, 1994). CLI yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan.

OITL merupakan rasio antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (yaitu hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang (Riyanto, 1995). Semakin besar OITL, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan besar dibanding total hutangnya, artinya perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian kontinuitas operasi perusahaan tidak akan terganggu, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat dan laba yang diperoleh besar.

Ou (1990) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turnover* (TAT). TAT merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap total aset. TAT berfungsi untuk mengukukur kemampuan perusahaan menggunakan total

aktivanya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar TAT menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Sutrisno (2003:18), rasio rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya. Pengertian serupa juga dinyatakan oleh Riyanto (2001:36) yang menyatakan bahwa rasio rentabilitas sebagai perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipakai untuk mendapatkan laba tersebut dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Asian A. Umobong (2015) menjelaskan bahwa pada penelitiannya rasio NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi di Nigeria

NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan (Riyanto, 1995). Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Hery (2016:106) mengungkapkan bahwa *Return On Assets* sebagai merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

Untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala seperti laporan tengah tahunan dan laporan akhir tahun. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses kegiatan akuntansi. Disisi lain laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat di prediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang..

Penelitian serupa yang berkaitan dengan kajian yang sama pernah dilakukan oleh Epri Ayu Hapsari (2007) yang menemukan bahwa dari 6 variabel (yaitu WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya tiga variabel yang berpengaruh positif

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiga rasio itu adalah TAT, NPM dan GPM dan rasio yang paling berpengaruh positif signifikan adalah NPM dengan signifikansi t sebesar 0,035. Keadaan ini menunjukkan bahwa meningkatnya daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat dan perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis terhadap perusahaan. Sedangkan tiga variabel yang tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba adalah WCTA, CLI dan OITL dan variabel yang paling tidak berpengaruh signifikan adalah OITL dengan signifikansi t sebesar 0,733. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan besar dibanding total hutangnya, artinya perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian, kontinuitas operasi perusahaan tidak akan terganggu, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat dan laba yang diperoleh besar.

Karena perubahan laba menjadi bagian penting pada informasi keuangan yang diperlukan investor maka analisis terhadap rasio-rasio keuangan tertentu yang dapat menjelaskan perubahan laba menjadi sangat penting untuk dilakukan. Karena peranan rasio keuangan begitu penting untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Analisis Rasio Keuangan**

dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba di Industri *Pulp & Paper* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM serta ROA terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2010-2019, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas di masa mendatang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas
2. Untuk menganalisis pengaruh CLI terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas
3. Untuk menganalisis pengaruh OITL terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas

4. Untuk menganalisis pengaruh TAT terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas
5. Untuk menganalisis pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas
6. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pulp dan kertas

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

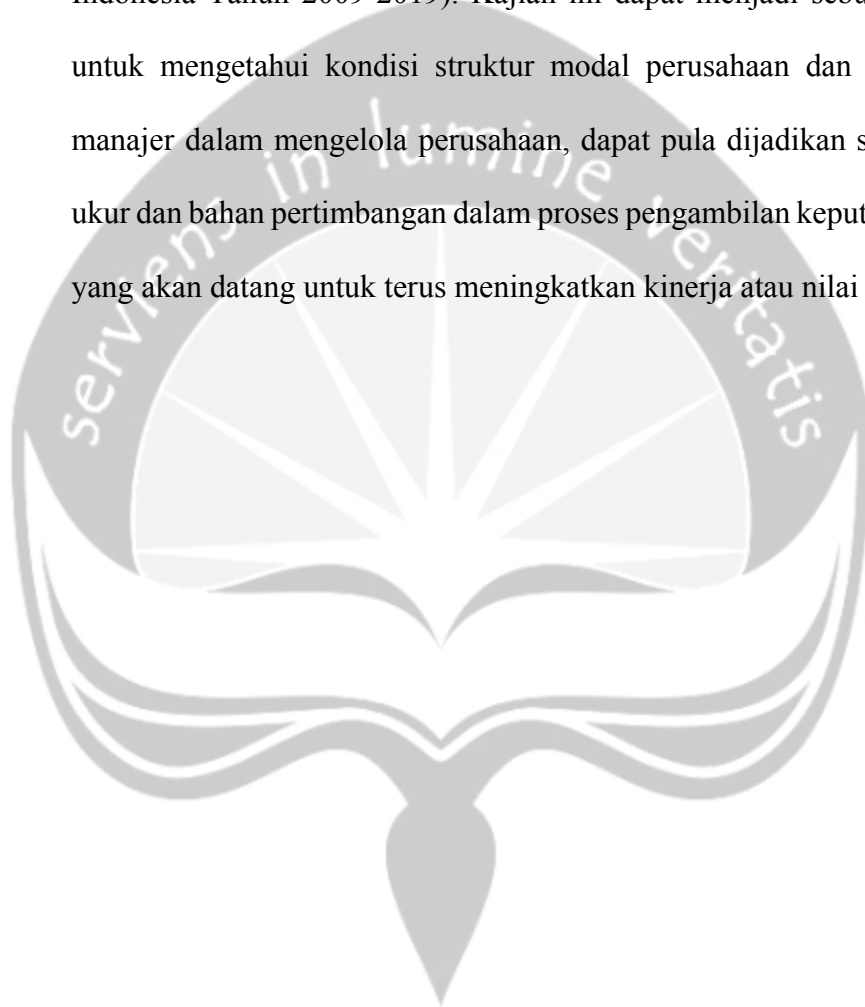
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi khususnya keuangan untuk memperluas wacana sekaligus melengkapi referensi kepustakaan, serta dapat digunakan sebagai landasan dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi bukti empiris yang dapat bermanfaat sebagai referensi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

2) Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa informasi mengenai Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perusahaan Laba di Industri Pulp dan Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019). Kajian ini dapat menjadi sebuah pedoman untuk mengetahui kondisi struktur modal perusahaan dan keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan, dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang untuk terus meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari enam variabel independen (yaitu WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, dan ROA) yang di duga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba ada tiga variabel, yaitu TAT, NPM dan ROA, sedangkan variabel rasio lainnya yaitu WCTA, CLI dan OITL tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Dari hasil uji t dengan melihat nilai signifikansi yang paling signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah NPM dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 dan variabel yang paling tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah CLI dengan nilai signifikansi t sebesar 0,719.
- 3) Dari hasil uji F, terbukti bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.
- 4) Seluruh variabel independen dalam penelitian ini menyumbang 26,4% dari keseluruhan variabel independen yang seharusnya ada seperti terlihat pada hasil dari *adjusted R²*. Artinya masih terdapat 73,6% variabel-variabel independen lain yang belum diketahui dan diteliti secara ilmiah, mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini

dikarenakan penelitian ini hanya memperhatikan faktor fundamental perusahaan tanpa memperhatikan kondisi ekonomi makro yang mungkin bisa mempengaruhi pertumbuhan laba.

5.2.Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 26,4% dan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang itdak dimasukkan dalam model regresi, termasuk faktor ekonomi makro.
- 2) Sampel yang digunakan terbatas karena objek penelitian ini yaitu perusahaan yang berada di dalam industri pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terbilang sedikit.

5.3.Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan :

- 1) Bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak, sehingga dapat menghasilkan perubahan laba yang positif karena dalam hasil penelitian ditemukan bahwa ada perusahaan yang menghasilkan perubahan laba negatif dan perusahaan juga diharapkan agar memperhatikan kinerja keuangan.

- 2) Bagi investor sebelum menanamkan modalnya diharapkan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 3) Bagi akademisi, pengaruh keenam variabel masih sangat kecil, dibuktikan dengan nilai (*Adjusted R²*) sebesar 0,264 yang berarti bahwa 26,4% perubahan laba dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen yaitu WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, dan ROA. Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama sebaiknya menambah jumlah variabel bebas agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.
- 4) Penelitian ini tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan/*size effect* dan memasukkan faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, tingkat bunga, dan sebagainya, yang mungkin berpengaruh pada angka-angka akuntansi atau laporan keuangan yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan unsur-unsur tersebut di atas.
- 5) Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperhatikan objek penelitian agar sampel yang digunakan dapat lebih banyak dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia
- Asyik, Nur Fadrijh dan Soelistyo, 2000, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No. 3
- Bardiwan, Zaki, 2004, Intermediate Accounting, Yogyakarta : BPFE
- Brigham & Houston, 2001 Manajemen Keuangan , Erlangga, Jakarta
- Ediningsih, Sri Isworo, 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", Wahana, Vol. 7, No. 1
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta
- Ghozali, 2015 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Epri Ayu. 2007. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Hendra 2009 Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hendriksen, 1998 Teori Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2012, Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2008 Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali: Jakarta
- Kayo, Edison Sutan. 2012. Sub sektor pulp & kertas BEI (38) – Industri Manufaktur. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2020 dari <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-dasar-dan-kimia/sub-sektor-pulp-kertas/>
- Machfoedzh 1994 “Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia,” *Kelola* No.7/ III: 114-137
- Meythi, 2005, “Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XI No. 2, September
- Munawir, 1999 Analisis Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.*
- M. Nafarin, 2007 Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat ,

Ou, Jane A., 1990, "The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors", *Journal of Accounting Research*, Vol. 2, No. 1, Spring

Pradana dan Muis, 2009 *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU

Prastowo, 1995 Analisis Laporan Keuangan Sebuah Usulan Pola Pengajaran. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*

Riyanto, 1995 Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta

Sarwoko dan Abdul Halim:1989 Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE

Simangunsong, 1995 Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Karya Utama

Sumpeno, Wahjudin. 2012. Teori pemangku Kepentingan. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2017 dari <http://wahjudinsumpeno.wordpress.com>.

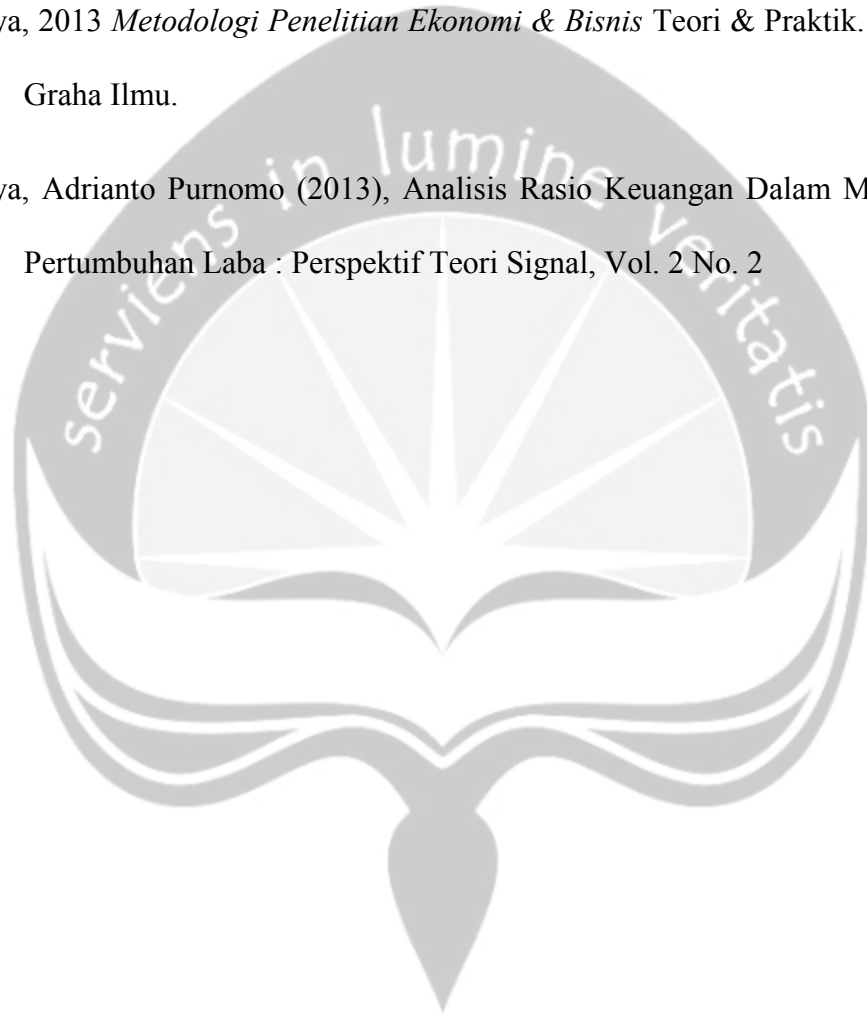
Suwardjono : 2005 Teori Akuntansi : Perekayasa Akuntansi Keuangan. BPFE UGM. Yogyakarta

Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia", *Ventura*, Vol. 6 No. 3

Wahyu & Setiawan, Doddy, (2009), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), p.107-119

Wijaya, 2013 *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* Teori & Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijaya, Adrianto Purnomo (2013), Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal, Vol. 2 No. 2



Lampiran 1

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN SAMPEL

FASW 2010 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,208,141,235,277
Jumlah Aset tidak Lancar	3,296,745,770,949
Persediaan	502,124,039,249
Jumlah Aset	4,504,887,006,226
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,450,823,881,865
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,243,464,933,410
Jumlah Kewajiban	2,694,288,815,275
PENJUALAN BERSIH	3,385,973,456,418
LABA KOTOR	646,495,747,836
Beban Penjualan	90,316,829,262
Beban Umum dan Administrasi	43,876,765,814
LABA USAHA	512,302,152,760
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	283,001,824,437
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2009	276,728,714,277

FASW 2011 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,134,821,351,796
Jumlah Aset tidak Lancar	3,808,674,465,529
Persediaan	668,283,200,651
Jumlah Aset	4,943,495,817,325
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	870,519,093,501
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,273,196,962,211
Jumlah Kewajiban	3,143,716,055,712
PENJUALAN BERSIH	4,123,728,086,965
LABA KOTOR	611,809,676,452
Beban Penjualan	121,043,848,616
Beban Umum dan Administrasi	58,438,101,317
LABA USAHA	432,327,726,519
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	132,427,839,463
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2010	283,001,824,437

FASW 2012 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,680,952,250,957
Jumlah Aset tidak Lancar	3,897,381,956,499
Persediaan	636,373,572,306
Jumlah Aset	5,578,334,207,456
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	2,879,319,498,802
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	892,024,791,907
Jumlah Kewajiban	3,771,344,290,709
PENJUALAN BERSIH	3,987,782,936,544
LABA KOTOR	481,442,063,689
Beban Penjualan	120,284,804,114
Beban Umum dan Administrasi	49,661,363,755
LABA USAHA	311,495,895,820
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	7,210,155,134
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2011	132,427,839,463

FASW 2013 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,859,839,888,550
Jumlah Aset tidak Lancar	3,832,220,519,131
Persediaan	649,109,351,590
Jumlah Aset	5,692,060,407,681
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,310,179,939,827
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,823,948,426,665
Jumlah Kewajiban	4,134,128,366,492
PENJUALAN BERSIH	4,960,825,518,081
LABA KOTOR	717,692,391,795
Beban Penjualan	176,563,457,010
Beban Umum dan Administrasi	51,425,142,118
LABA USAHA	489,703,792,667
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	-249,057,875,558
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	7,210,155,134

FASW 2014 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,795,623,302,020
Jumlah Aset tidak Lancar	3,785,377,421,325
Persediaan	829,904,363,829
Jumlah Aset	5,581,000,723,345
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,838,653,252,008
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,097,669,575,198
Jumlah Kewajiban	3,936,322,827,206
PENJUALAN BERSIH	5,456,935,920,101
LABA KOTOR	576,510,502,781
Beban Penjualan	202,870,334,233
Beban Umum dan Administrasi	49,600,229,364
LABA USAHA	324,039,939,184
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	86,745,854,950
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK 2013	-249,057,875,558

FASW 2015 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,718,541,456,788
Jumlah Aset tidak Lancar	5,275,092,810,181
Persediaan	905,574,220,303
Jumlah Aset	6,993,634,266,969
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,609,497,395,686
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,938,790,692,059
Jumlah Kewajiban	4,548,288,087,745
PENJUALAN BERSIH	4,959,998,929,211
LABA KOTOR	389,955,185,428
Beban Penjualan	167,965,462,734
Beban Umum dan Administrasi	68,433,423,840
LABA USAHA	153,556,298,854
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	-308,896,601,295
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2014	86,745,854,950

FASW 2016 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	2,167,035,553,599
Jumlah Aset tidak Lancar	6,416,188,282,398
Persediaan	768,429,338,957
Jumlah Aset	8,583,223,835,997
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	2,015,616,872,848
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	3,409,164,500,017
Jumlah Kewajiban	5,424,781,372,865
PENJUALAN BERSIH	5,874,745,032,615
LABA KOTOR	1,178,582,869,109
Beban Penjualan	120,230,343,864
Beban Umum dan Administrasi	89,755,504,762
LABA USAHA	968,597,020,483
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	778,012,761,625
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK 2015	-308,896,601,295

FASW 2017 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	2,784,006,841,253
Jumlah Aset tidak Lancar	6,585,884,935,522
Persediaan	1,093,924,962,306
Jumlah Aset	9,369,891,776,775
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	3,753,070,066,277
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,328,504,138,109
Jumlah Kewajiban	6,081,574,204,386
PENJUALAN BERSIH	7,337,185,138,762
LABA KOTOR	1,413,187,974,750
Beban Penjualan	149,591,070,569
Beban Umum dan Administrasi	105,714,739,424
LABA USAHA	1,157,882,164,757
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	595,868,198,714
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2016	778,012,761,625

FASW 2018 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	3,530,218,883,678
Jumlah Aset tidak Lancar	7,434,899,825,106
Persediaan	1,120,994,244,084
Jumlah Aset	10,965,118,708,784
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	3,010,538,868,185
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	3,666,242,543,034
Jumlah Kewajiban	6,676,781,411,219
PENJUALAN BERSIH	9,938,310,691,326
LABA KOTOR	3,018,753,670,927
Beban Penjualan	281,725,953,612
Beban Umum dan Administrasi	182,239,191,953
LABA USAHA	2,554,788,525,362
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	1,405,367,771,073
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2017	595,868,198,714

FASW 2019 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	2,363,503,541,363
Jumlah Aset tidak Lancar	7,186,629,292,621
Persediaan	987,824,497,313
Jumlah Aset	9,550,132,833,984
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	3,431,147,441,099
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,426,388,345,936
Jumlah Kewajiban	4,857,535,787,035
PENJUALAN BERSIH	8,202,251,278,367
LABA KOTOR	1,863,775,246,315
Beban Penjualan	236,593,351,430
Beban Umum dan Administrasi	162,303,779,687
LABA USAHA	1,464,878,115,198
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	968,833,699,309
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2018	1,405,367,771,073

INKP 2010 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,091,628
Jumlah Aset tidak Lancar	4,833,484
Persediaan	568,668
Jumlah Aset	5,925,112
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,081,897
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,836,168
Jumlah Kewajiban	3,918,065
PENJUALAN BERSIH	2,509,631
LABA KOTOR	439,240
Beban Penjualan	115,482
Beban Umum dan Administrasi	133,005
LABA USAHA	190,753
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	12,999
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK 2009	-158,533

INKP 2011 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,467,767
Jumlah Aset tidak Lancar	4,851,068
Persediaan	687,023
Jumlah Aset	6,318,835
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,388,056
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,907,676
Jumlah Kewajiban	4,295,732
PENJUALAN BERSIH	2,559,942
LABA KOTOR	327,843
Beban Penjualan	123,758
Beban Umum dan Administrasi	125,628
LABA USAHA	78,457
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	16,056
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2010	12,999

INKP 2012 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,676,978
Jumlah Aset tidak Lancar	4,970,522
Persediaan	885,118
Jumlah Aset	6,647,500
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	999,308
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	3,575,396
Jumlah Kewajiban	4,574,704
PENJUALAN BERSIH	2,518,091
LABA KOTOR	327,770
Beban Penjualan	131,412
Beban Umum dan Administrasi	126,770
LABA USAHA	69,588
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	49,693
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2011	16,056

INKP 2013 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,774,412
Jumlah Aset tidak Lancar	5,002,782
Persediaan	906,512
Jumlah Aset	6,777,194
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,211,787
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	3,271,409
Jumlah Kewajiban	4,483,196
PENJUALAN BERSIH	2,651,473
LABA KOTOR	450,610
Beban Penjualan	161,432
Beban Umum dan Administrasi	115,687
LABA USAHA	173,491
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	221,202
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2012	49,693

INKP 2014 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,657,506
Jumlah Aset tidak Lancar	4,861,767
Persediaan	870,958
Jumlah Aset	6,519,273
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,200,115
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,910,786
Jumlah Kewajiban	4,110,901
PENJUALAN BERSIH	2,635,037
LABA KOTOR	453,785
Beban Penjualan	162,817
Beban Umum dan Administrasi	98,791
LABA USAHA	192,177
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	126,154
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2013	221,202

INKP 2015 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	2,074,160
Jumlah Aset tidak Lancar	4,964,252
Persediaan	865,608
Jumlah Aset	7,038,412
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,479,726
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,935,591
Jumlah Kewajiban	4,415,317
PENJUALAN BERSIH	2,834,278
LABA KOTOR	609,988
Beban Penjualan	174,623
Beban Umum dan Administrasi	108,224
LABA USAHA	327,141
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	222,747
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2014	126,154

INKP 2016 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	2,186,979
Jumlah Aset tidak Lancar	4,691,821
Persediaan	977,762
Jumlah Aset	6,878,800
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,368,294
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,691,120
Jumlah Kewajiban	4,059,414
PENJUALAN BERSIH	2,720,473
LABA KOTOR	581,266
Beban Penjualan	134,883
Beban Umum dan Administrasi	159,417
LABA USAHA	286,966
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	202,755
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2015	222,747

INKP 2017 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	3,145,349
Jumlah Aset tidak Lancar	4,488,887
Persediaan	949,560
Jumlah Aset	7,634,236
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,502,930
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,913,659
Jumlah Kewajiban	4,416,589
PENJUALAN BERSIH	3,127,928
LABA KOTOR	903,529
Beban Penjualan	169,926
Beban Umum dan Administrasi	130,916
LABA USAHA	602,687
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	413,282
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2016	202,755

INKP 2018 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	4,190,614
Jumlah Aset tidak Lancar	4,560,399
Persediaan	1,181,935
Jumlah Aset	8,751,013
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,741,730
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	3,237,751
Jumlah Kewajiban	4,979,481
PENJUALAN BERSIH	3,335,441
LABA KOTOR	1,203,730
Beban Penjualan	153,051
Beban Umum dan Administrasi	156,632
LABA USAHA	894,047
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	588,206
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2017	413,282

INKP 2019 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	4,214,777
Jumlah Aset tidak Lancar	4,287,273
Persediaan	40,762
Jumlah Aset	8,502,050
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	1,832,973
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	2,663,400
Jumlah Kewajiban	4,496,373
PENJUALAN BERSIH	3,223,153
LABA KOTOR	876,303
Beban Penjualan	173,275
Beban Umum dan Administrasi	142,660
LABA USAHA	560,368
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	274,390
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2018	588,206

INRU 2010 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	38,158
Jumlah Aset tidak Lancar	253,051
Persediaan	18,897
Jumlah Aset	291,209
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	23,457
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	141,671
Jumlah Kewajiban	165,128
PENJUALAN BERSIH	98,182
LABA KOTOR	10,406
Beban Usaha	11,035
LABA (RUGI) USAHA	-629
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	401
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK 2009	-5,521

INRU 2011 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	61,987
Jumlah Aset tidak Lancar	258,519
Persediaan	37,987
Jumlah Aset	320,506
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	53,019
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	141,369
Jumlah Kewajiban	194,388
PENJUALAN BERSIH	91,189
LABA KOTOR	1,769
Beban Usaha	12,720
LABA (RUGI) USAHA	-10,951
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	37
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2010	401

INRU 2012 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	48,010
Jumlah Aset tidak Lancar	266,685
Persediaan	26,372
Jumlah Aset	314,695
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	65,930
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	125,779
Jumlah Kewajiban	191,709
PENJUALAN BERSIH	108,146
LABA KOTOR	12,885
Beban Usaha	13,524
LABA (RUGI) USAHA	-639
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	-3,128
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2011	37

INRU 2013 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	49,735
Jumlah Aset tidak Lancar	272,235
Persediaan	32,296
Jumlah Aset	321,970
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	77,409
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	117,805
Jumlah Kewajiban	195,214
PENJUALAN BERSIH	91,552
LABA KOTOR	5,288
Beban Usaha	11,591
LABA (RUGI) USAHA	-6,303
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	3,780
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2012	-3,128

INRU 2014 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	51,876
Jumlah Aset tidak Lancar	278,258
Persediaan	31,551
Jumlah Aset	330,134
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	51,725
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	150,298
Jumlah Kewajiban	202,023
PENJUALAN BERSIH	109,193
LABA KOTOR	17,713
Beban Usaha	11,964
LABA USAHA	5,749
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	1,456
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2013	3,780

INRU 2015 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	59,759
Jumlah Aset tidak Lancar	274,145
Persediaan	34,408
Jumlah Aset	333,904
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	58,499
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	150,264
Jumlah Kewajiban	208,763
PENJUALAN BERSIH	96,421
LABA KOTOR	10,825
Beban Usaha	10,172
LABA USAHA	653
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	-2,752
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2014	1,456

INRU 2016 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	49,182
Jumlah Aset tidak Lancar	290,246
Persediaan	31,433
Jumlah Aset	339,428
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	67,153
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	109,776
Jumlah Kewajiban	176,929
PENJUALAN BERSIH	84,074
LABA KOTOR	3,174
Beban Penjualan	2,140
Beban Umum dan Administrasi	8,194
LABA (RUGI) USAHA	-7,160
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	37,492
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK 2015	-2,752

INRU 2017 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	41,239
Jumlah Aset tidak Lancar	296,346
Persediaan	25,505
Jumlah Aset	337,585
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	27,582
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	147,187
Jumlah Kewajiban	174,769
PENJUALAN BERSIH	123,865
LABA KOTOR	16,118
Beban Penjualan	3,033
Beban Umum dan Administrasi	9,097
LABA USAHA	3,988
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	381
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2016	37,492

INRU 2018 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	92,464
Jumlah Aset tidak Lancar	318,761
Persediaan	54,309
Jumlah Aset	411,225
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	51,046
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	190,004
Jumlah Kewajiban	241,050
PENJUALAN BERSIH	121,223
LABA KOTOR	16,626
Beban Penjualan	2,219
Beban Umum dan Administrasi	9,671
LABA USAHA	4,736
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	3,936
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2017	381

INRU 2019 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	47,439
Jumlah Aset tidak Lancar	433,447
Persediaan	38,249
Jumlah Aset	480,886
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	92,528
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	237,767
Jumlah Kewajiban	330,295
PENJUALAN BERSIH	104,058
LABA KOTOR	439
Beban Penjualan	2,272
Beban Umum dan Administrasi	10,466
LABA (RUGI) USAHA	-12,299
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	-19,460
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2018	3,936

KDSI 2010 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	354,581,146,113
Jumlah Aset tidak Lancar	203,143,669,109
Persediaan	502,124,039,249
Jumlah Aset	557,724,815,222
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	279,997,144,464
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	22,187,348,632
Jumlah Kewajiban	302,184,493,096
PENJUALAN BERSIH	1,123,050,137,949
LABA KOTOR	130,829,719,461
Beban Penjualan	62,752,086,603
Beban Umum dan Administrasi	35,390,822,307
LABA USAHA	32,686,810,551
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	16,892,153,755
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2009	10,510,515,055

KDSI 2011 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	382,029,527,030
Jumlah Aset tidak Lancar	205,537,458,448
Persediaan	182,701,488,424
Jumlah Aset	587,566,985,478
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	281,284,788,312
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	27,113,142,580
Jumlah Kewajiban	308,397,930,892
PENJUALAN BERSIH	1,180,506,128,191
LABA KOTOR	146,731,174,856
Beban Penjualan	63,458,181,792
Beban Umum dan Administrasi	44,193,950,873
LABA USAHA	39,079,042,191
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	23,628,732,460
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2010	16,892,153,755

KDSI 2012 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	369,492,031,597
Jumlah Aset tidak Lancar	201,072,020,158
Persediaan	146,014,414,028
Jumlah Aset	570,564,051,755
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	232,231,315,524
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	22,326,620,852
Jumlah Kewajiban	254,557,936,376
PENJUALAN BERSIH	1,301,332,627,213
LABA KOTOR	160,581,003,879
Beban Penjualan	65,771,816,868
Beban Umum dan Administrasi	50,906,396,424
LABA USAHA	43,902,790,587
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	36,837,060,793
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2011	23,628,732,460

KDSI 2013 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	490,442,425,485
Jumlah Aset tidak Lancar	359,791,416,701
Persediaan	154,620,467,948
Jumlah Aset	850,233,842,186
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	339,511,722,996
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	158,713,231,617
Jumlah Kewajiban	498,224,954,613
PENJUALAN BERSIH	1,386,314,584,485
LABA KOTOR	180,693,769,840
Beban Penjualan	72,561,117,465
Beban Umum dan Administrasi	56,330,167,776
LABA USAHA	51,802,484,599
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	36,002,772,194
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2012	36,837,060,793

KDSI 2014 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	556,324,706,587
Jumlah Aset tidak Lancar	404,007,847,300
Persediaan	185,033,672,765
Jumlah Aset	960,332,553,887
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	406,688,594,384
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	181,611,265,079
Jumlah Kewajiban	588,299,859,463
PENJUALAN BERSIH	1,626,232,662,544
LABA KOTOR	231,323,505,812
Beban Penjualan	86,338,697,148
Beban Umum dan Administrasi	57,994,493,133
LABA USAHA	86,990,315,531
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	45,687,373,251
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2013	36,002,772,194

KDSI 2015 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	731,258,691,057
Jumlah Aset tidak Lancar	445,834,977,809
Persediaan	278,104,766,709
Jumlah Aset	1,177,093,668,866
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	632,245,408,415
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	165,926,971,377
Jumlah Kewajiban	798,172,379,792
PENJUALAN BERSIH	1,713,946,192,967
LABA KOTOR	221,684,267,562
Beban Penjualan	97,425,952,272
Beban Umum dan Administrasi	73,744,946,775
LABA USAHA	50,513,368,515
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	11,470,563,293
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2014	45,687,373,251

KDSI 2016 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	709,583,883,699
Jumlah Aset tidak Lancar	432,689,136,851
Persediaan	263,410,535,674
Jumlah Aset	1,142,273,020,550
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	575,996,641,235
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	146,492,093,211
Jumlah Kewajiban	722,488,734,446
PENJUALAN BERSIH	1,995,337,146,834
LABA KOTOR	273,394,631,142
Beban Penjualan	96,841,332,185
Beban Umum dan Administrasi	73,430,061,475
LABA USAHA	103,123,237,482
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	47,127,349,067
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2015	11,470,563,293

KDSI 2017 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	841,180,578,033
Jumlah Aset tidak Lancar	487,111,149,583
Persediaan	323,671,583,394
Jumlah Aset	1,328,291,727,616
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	709,035,285,125
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	133,716,941,390
Jumlah Kewajiban	842,752,226,515
PENJUALAN BERSIH	2,245,519,457,754
LABA KOTOR	313,042,816,497
Beban Penjualan	101,537,419,417
Beban Umum dan Administrasi	81,246,260,328
LABA USAHA	130,259,136,752
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	68,965,208,549
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2016	47,127,349,067

KDSI 2018 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	824,176,454,137
Jumlah Aset tidak Lancar	567,240,010,375
Persediaan	381,110,555,773
Jumlah Aset	1,391,416,464,512
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	704,831,802,004
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	131,413,633,107
Jumlah Kewajiban	836,245,435,111
PENJUALAN BERSIH	2,327,951,625,610
LABA KOTOR	333,715,869,803
Beban Penjualan	101,260,138,178
Beban Umum dan Administrasi	95,452,857,234
LABA USAHA	137,002,874,391
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	76,761,902,211
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2017	68,965,208,549

KDSI 2019 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	629,203,673,926
Jumlah Aset tidak Lancar	624,446,734,449
Persediaan	224,539,540,888
Jumlah Aset	1,253,650,408,375
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	507,508,226,950
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	137,936,772,408
Jumlah Kewajiban	645,444,999,358
PENJUALAN BERSIH	2,234,941,096,110
LABA KOTOR	360,944,101,669
Beban Penjualan	102,036,545,484
Beban Umum dan Administrasi	104,582,556,027
LABA USAHA	154,325,000,158
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	64,090,903,507
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2018	76,761,902,211

SPMA 2010 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	352,091,251,672
Jumlah Aset tidak Lancar	1,137,942,519,760
Persediaan	187,723,548,359
Jumlah Aset	1,490,033,771,432
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	90,034,509,677
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	681,613,668,980
Jumlah Kewajiban	771,648,178,657
PENJUALAN BERSIH	1,162,609,336,847
LABA KOTOR	173,418,220,715
Beban Penjualan	41,591,546,238
Beban Umum dan Administrasi	22,141,756,603
LABA USAHA	109,684,917,874
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	29,620,834,144
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2009	26,932,474,774

SPMA 2011 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	371,546,331,873
Jumlah Aset tidak Lancar	1,180,213,075,200
Persediaan	147,186,584,648
Jumlah Aset	1,551,759,407,073
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	304,846,562,444
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	495,469,261,787
Jumlah Kewajiban	800,315,824,231
PENJUALAN BERSIH	1,189,507,920,704
LABA KOTOR	166,078,961,485
Beban Penjualan	44,347,481,965
Beban Umum dan Administrasi	27,173,907,956
LABA USAHA	94,557,571,564
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	33,075,990,067
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2010	29,620,834,144

SPMA 2012 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	482,596,835,881
Jumlah Aset tidak Lancar	1,181,756,428,668
Persediaan	249,616,587,352
Jumlah Aset	1,664,353,264,549
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	182,354,489,018
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	702,506,212,224
Jumlah Kewajiban	884,860,701,242
PENJUALAN BERSIH	1,274,793,105,314
LABA KOTOR	210,621,662,624
Beban Penjualan	51,669,089,121
Beban Umum dan Administrasi	28,960,991,876
LABA USAHA	129,991,581,627
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	39,893,050,885
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2011	33,075,990,067

SPMA 2013 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	548,082,351,987
Jumlah Aset tidak Lancar	1,219,023,466,962
Persediaan	304,304,052,441
Jumlah Aset	1,767,105,818,949
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	456,536,667,620
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	555,034,581,124
Jumlah Kewajiban	1,011,571,248,744
PENJUALAN BERSIH	1,395,838,227,179
LABA KOTOR	236,820,030,375
Beban Penjualan	58,917,284,494
Beban Umum dan Administrasi	40,316,534,776
LABA USAHA	137,586,211,105
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	-23,856,512,660
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2012	39,893,050,885

SPMA 2014 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	682,792,074,636
Jumlah Aset tidak Lancar	1,409,165,004,033
Persediaan	387,969,639,852
Jumlah Aset	2,091,957,078,669
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	186,961,154,130
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,100,395,869,540
Jumlah Kewajiban	1,287,357,023,670
PENJUALAN BERSIH	1,550,810,295,608
LABA KOTOR	260,932,243,902
Beban Penjualan	75,873,114,443
Beban Umum dan Administrasi	43,864,966,844
LABA USAHA	141,194,162,615
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	49,065,484,794
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK 2013	-23,856,512,660

SPMA 2015 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	712,695,266,090
Jumlah Aset tidak Lancar	1,472,769,099,682
Persediaan	459,153,960,245
Jumlah Aset	2,185,464,365,772
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	765,797,690,730
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	624,207,514,376
Jumlah Kewajiban	1,390,005,205,106
PENJUALAN BERSIH	1,621,516,334,166
LABA KOTOR	251,817,245,104
Beban Penjualan	84,030,572,413
Beban Umum dan Administrasi	50,306,095,381
LABA USAHA	117,480,577,310
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	42,597,342,144
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2014	49,065,484,794

SPMA 2016 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	699,313,460,414
Jumlah Aset tidak Lancar	1,459,538,955,536
Persediaan	406,931,058,372
Jumlah Aset	2,158,852,415,950
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	283,923,795,368
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	763,373,092,463
Jumlah Kewajiban	1,047,296,887,831
PENJUALAN BERSIH	1,932,435,078,255
LABA KOTOR	311,536,643,351
Beban Penjualan	85,685,157,166
Beban Umum dan Administrasi	53,540,870,670
LABA USAHA	172,310,615,515
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	81,063,430,679
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2015	42,597,342,144

SPMA 2017 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	750,237,084,349
Jumlah Aset tidak Lancar	1,425,423,770,765
Persediaan	483,134,992,635
Jumlah Aset	2,175,660,855,114
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	733,771,730,418
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	246,351,552,190
Jumlah Kewajiban	980,123,282,608
PENJUALAN BERSIH	2,093,137,904,266
LABA KOTOR	315,347,420,283
Beban Penjualan	84,628,628,494
Beban Umum dan Administrasi	57,560,479,277
LABA USAHA	173,158,312,512
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	92,280,117,234
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2016	81,063,430,679

SPMA 2018 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	887,986,684,146
Jumlah Aset tidak Lancar	1,394,858,948,778
Persediaan	475,608,170,893
Jumlah Aset	2,282,845,632,924
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	236,077,148,880
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	777,188,966,678
Jumlah Kewajiban	1,013,266,115,558
PENJUALAN BERSIH	2,389,268,903,462
LABA KOTOR	372,929,951,083
Beban Penjualan	91,129,869,306
Beban Umum dan Administrasi	71,446,846,654
LABA USAHA	210,353,235,123
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	82,232,722,269
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2017	92,280,117,234

SPMA 2019 (dalam Rp)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	916,211,954,071
Jumlah Aset tidak Lancar	1,455,918,796,704
Persediaan	466,522,537,952
Jumlah Aset	2,372,130,750,775
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	565,569,011,340
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	429,023,145,631
Jumlah Kewajiban	994,592,156,971
PENJUALAN BERSIH	2,514,161,429,045
LABA KOTOR	374,799,210,733
Beban Penjualan	104,756,600,206
Beban Umum dan Administrasi	75,275,205,649
LABA USAHA	194,767,404,878
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	131,005,670,940
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2018	82,232,722,269

TKIM 2010 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	917,699
Jumlah Aset tidak Lancar	1,412,055
Persediaan	287,212
Jumlah Aset	2,329,754
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	418,397
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,235,980
Jumlah Kewajiban	1,654,377
PENJUALAN BERSIH	1,338,766
LABA KOTOR	221,489
Beban Penjualan	64,526
Beban Umum dan Administrasi	77,941
LABA USAHA	79,022
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	46,572
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2009	31,654

TKIM 2011 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,150,989
Jumlah Aset tidak Lancar	1,417,908
Persediaan	312,406
Jumlah Aset	2,568,897
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	598,290
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,228,480
Jumlah Kewajiban	1,826,770
PENJUALAN BERSIH	1,378,740
LABA KOTOR	232,860
Beban Penjualan	69,840
Beban Umum dan Administrasi	57,623
LABA USAHA	105,397
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	70,412
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2010	46,572

TKIM 2012 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,262,551
Jumlah Aset tidak Lancar	1,419,491
Persediaan	348,518
Jumlah Aset	2,682,042
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	524,443
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,383,311
Jumlah Kewajiban	1,907,754
PENJUALAN BERSIH	1,321,641
LABA KOTOR	216,184
Beban Penjualan	77,511
Beban Umum dan Administrasi	52,763
LABA USAHA	85,910
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	34,817
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2011	70,412

TKIM 2013 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,198,904
Jumlah Aset tidak Lancar	1,406,052
Persediaan	374,057
Jumlah Aset	2,604,956
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	540,105
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,266,586
Jumlah Kewajiban	1,806,691
PENJUALAN BERSIH	1,222,356
LABA KOTOR	149,549
Beban Penjualan	69,309
Beban Umum dan Administrasi	49,041
LABA USAHA	31,199
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	27,010
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2012	34,817

TKIM 2014 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	1,067,583
Jumlah Aset tidak Lancar	1,643,353
Persediaan	316,300
Jumlah Aset	2,710,936
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	561,851
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,217,778
Jumlah Kewajiban	1,779,629
PENJUALAN BERSIH	1,194,755
LABA KOTOR	138,611
Beban Penjualan	75,923
Beban Umum dan Administrasi	40,766
LABA USAHA	21,922
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	20,474
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2013	27,010

TKIM 2015 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	829,331
Jumlah Aset tidak Lancar	1,854,542
Persediaan	274,883
Jumlah Aset	2,683,873
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	579,075
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,148,679
Jumlah Kewajiban	1,727,754
PENJUALAN BERSIH	1,062,531
LABA KOTOR	110,619
Beban Penjualan	59,718
Beban Umum dan Administrasi	37,875
LABA USAHA	13,026
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	1,452
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2014	20,474

TKIM 2016 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	598,774
Jumlah Aset tidak Lancar	1,892,508
Persediaan	251,220
Jumlah Aset	2,491,282
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	429,383
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,124,821
Jumlah Kewajiban	1,554,204
PENJUALAN BERSIH	996,902
LABA KOTOR	110,136
Beban Penjualan	44,944
Beban Umum dan Administrasi	54,254
LABA USAHA	10,938
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	7,653
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2015	1,452

TKIM 2017 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	705,234
Jumlah Aset tidak Lancar	1,875,641
Persediaan	233,569
Jumlah Aset	2,580,875
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	490,398
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,093,737
Jumlah Kewajiban	1,584,135
PENJUALAN BERSIH	1,011,715
LABA KOTOR	109,145
Beban Penjualan	39,051
Beban Umum dan Administrasi	44,014
LABA USAHA	26,080
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	27,310
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2016	7,653

TKIM 2018 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	941,679
Jumlah Aset tidak Lancar	2,023,457
Persediaan	330,968
Jumlah Aset	2,965,136
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	555,059
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,174,892
Jumlah Kewajiban	1,729,951
PENJUALAN BERSIH	1,055,800
LABA KOTOR	115,422
Beban Penjualan	35,661
Beban Umum dan Administrasi	40,137
LABA USAHA	39,624
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	245,709
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2017	27,310

TKIM 2019 (dalam USD)

ASET	
Jumlah Aset Lancar	879,074
Jumlah Aset tidak Lancar	2,183,257
Persediaan	251,475
Jumlah Aset	3,062,331
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Jumlah Kewajiban Lancar	540,366
Jumlah Kewajiban tidak Lancar	1,136,642
Jumlah Kewajiban	1,677,008
PENJUALAN BERSIH	1,047,118
LABA KOTOR	107,163
Beban Penjualan	39,430
Beban Umum dan Administrasi	41,519
LABA USAHA	26,214
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	166,516
LABA BERSIH SETELAH PAJAK 2018	245,709

Lampiran 2

RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN SAMPEL

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	WCTA	CLI	OITL	TAT	NPM	ROA	PERUBAHAN LABA
FASW	2010	-0.054	2.889	0.19	0.752	0.084	0.063	0.023
	2011	0.053	1.303	0.138	0.834	0.032	0.027	-0.532
	2012	-0.215	4.525	0.083	0.715	0.002	0.001	-0.946
	2013	0.097	2.018	0.118	0.872	-0.05	-0.044	-35.543
	2014	-0.008	2.216	0.082	0.978	0.016	0.016	-1.348
	2015	0.016	1.777	0.034	0.709	-0.062	-0.044	-4.561
	2016	0.018	2.623	0.179	0.684	0.132	0.091	-3.519
	2017	-0.103	3.431	0.19	0.783	0.081	0.064	-0.234
	2018	0.047	2.686	0.383	0.906	0.141	0.128	1.359
	2019	-0.112	3.473	0.302	0.859	0.118	0.101	-0.311

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	WCTA	CLI	OITL	TAT	NPM	ROA	PERUBAHAN LABA
INKP	2010	0.002	1.903	0.049	0.424	0.005	0.002	-1.082
	2011	0.013	2.02	0.018	0.405	0.006	0.003	0.235
	2012	0.102	1.129	0.015	0.379	0.02	0.007	2.095
	2013	0.083	1.337	0.039	0.391	0.083	0.033	3.451
	2014	0.07	1.378	0.047	0.404	0.048	0.019	-0.43
	2015	0.084	1.709	0.074	0.403	0.079	0.032	0.766
	2016	0.119	1.399	0.071	0.395	0.075	0.029	-0.09
	2017	0.215	1.583	0.136	0.41	0.132	0.054	1.038
	2018	0.28	1.474	0.18	0.381	0.176	0.067	0.423
	2019	0.28	44.968	0.125	0.379	0.085	0.032	-0.534

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	WCTA	CLI	OITL	TAT	NPM	ROA	PERUBAHAN LABA
INRU	2010	0.05	1.241	-0.004	0.337	0.004	0.001	-1.073
	2011	0.028	1.396	-0.056	0.285	0.0004	0.0001	-0.908
	2012	-0.057	2.5	-0.003	0.344	-0.029	-0.01	-85.541
	2013	-0.086	2.397	-0.032	0.284	0.041	0.012	-2.208
	2014	0.0005	1.639	0.028	0.331	0.013	0.004	-0.615
	2015	0.004	1.7	0.003	0.289	-0.029	-0.008	-2.89
	2016	-0.053	2.136	-0.04	0.248	0.446	-0.021	-14.624
	2017	0.04	1.081	0.023	0.367	0.003	0.012	-0.99
	2018	0.101	0.94	0.02	0.295	0.032	0.012	9.331
	2019	-0.094	2.419	-0.037	0.216	-0.187	-0.026	-5.944

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	WCTA	CLI	OITL	TAT	NPM	ROA	PERUBAHAN LABA
KDSI	2010	0.134	0.558	0.108	2.014	0.015	0.03	0.607
	2011	0.171	1.54	0.127	2.009	0.02	0.04	0.399
	2012	0.241	1.59	0.172	2.281	0.028	0.065	0.559
	2013	0.178	2.196	0.104	1.631	0.026	0.042	-0.023
	2014	0.156	2.198	0.148	1.693	0.028	0.048	0.269
	2015	0.084	2.273	0.063	1.456	0.007	0.01	-0.749
	2016	0.117	2.187	0.143	1.747	0.024	0.041	3.109
	2017	0.099	2.191	0.155	1.691	0.031	0.052	0.463
	2018	0.086	1.849	0.164	1.673	0.033	0.055	0.113
	2019	0.097	2.26	0.239	1.783	0.029	0.051	-0.165

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	WCTA	CLI	OITL	TAT	NPM	ROA	PERUBAHAN LABA
SPMA	2010	0.176	0.48	0.412	0.78	0.025	0.02	0.1
	2011	0.043	2.071	0.118	0.767	0.028	0.021	0.117
	2012	0.18	0.731	0.147	0.766	0.031	0.024	0.206
	2013	0.052	1.5	0.136	0.79	-0.017	-0.014	-1.598
	2014	0.237	0.482	0.11	0.741	0.032	0.023	-3.057
	2015	-0.024	1.668	0.085	0.742	0.026	0.019	-0.132
	2016	0.192	0.698	0.165	0.895	0.042	0.038	0.903
	2017	0.008	1.519	0.177	0.962	0.044	0.042	0.138
	2018	0.286	0.496	0.208	1.047	0.034	0.036	-0.109
	2019	0.148	1.212	0.196	1.06	0.052	0.055	0.593

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	WCTA	CLI	OITL	TAT	NPM	ROA	PERUBAHAN LABA
TKIM	2010	0.214	1.457	0.048	0.575	0.035	0.02	0.471
	2011	0.215	1.915	0.058	0.537	0.051	0.027	0.512
	2012	0.275	1.505	0.045	0.493	0.026	0.013	-0.506
	2013	0.253	1.444	0.017	0.469	0.022	0.01	-0.224
	2014	0.187	1.776	0.012	0.441	0.017	0.008	-0.242
	2015	0.093	2.107	0.008	0.396	0.001	0.001	-0.929
	2016	0.068	1.709	0.007	0.4	0.008	0.003	4.271
	2017	0.083	2.1	0.016	0.392	0.027	0.011	2.569
	2018	0.13	1.677	0.023	0.356	0.233	0.083	7.997
	2019	0.111	2.149	0.016	0.342	0.159	0.054	-0.322

Lampiran 3

UJI NORMALITAS, MULTIKOLINEARITAS DAN HETEROSKEDASTISITAS

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	WCTA	CLI	OITL	TAT	NPM	ROA	Pertumbuhan Laba
N	49	49	49	49	49	49	49
Normal Parameter	Mean	1.73955	0.09833	0.83602	0.03013	0.02947	-0.0601
s ^{a,b}	Std. Deviation	0.107238	0.766558	0.088865	0.545047	0.033608	1.519618
Most Extreme Difference	Absolute	0.064	0.141	0.098	0.187	0.177	0.068
	Positive	0.063	0.141	0.098	0.187	0.177	0.068
	Negative	-0.064	-0.082	-0.084	-0.156	-0.127	-0.064
Kolmogorov-Smirnov Z		0.448	0.988	0.688	1.307	1.24	0.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.988	0.283	0.731	0.066	0.093	0.977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	-2.095	0.879			
WCTA	3.46	2.738	0.244	0.407	2.455
CLI	0.137	0.377	0.069	0.42	2.383
¹ OITL	-5.018	2.896	-0.293	0.53	1.886
TAT	0.954	0.477	0.342	0.519	1.926
NPM	23.726	6.782	0.525	0.676	1.48
ROA	15.976	5.866	0.366	0.843	1.186

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

c) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.744	0.628		1.183	0.243
WCTA	-0.417	1.957	-0.049	-0.213	0.832
CLI	0.034	0.27	0.029	0.128	0.899
¹ OITL	-0.087	2.071	-0.009	-0.042	0.967
TAT	-0.201	0.341	-0.121	-0.59	0.558
NPM	1.834	4.85	0.068	0.378	0.707
ROA	5.241	4.195	0.201	1.25	0.218

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 4

KOEFISIEN DETERMINASI, UJI F DAN UJI t

a) Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.270	1.298247
2	.599 ^b	.359	.285	1.285067
3	.570 ^c	.325	.264	1.303842

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, WCTA, TAT, OITL,
 b. Predictors: (Constant), ROA, NPM, WCTA, TAT, OITL
 c. Predictors: (Constant), ROA, NPM, TAT, OITL

b) Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.055	6	6.676	3.961	.003 ^b
	Residual	70.789	42	1.685		
	Total	110.843	48			
2	Regression	39.833	5	7.967	4.824	.001 ^c
	Residual	71.010	43	1.651		
	Total	110.843	48			
3	Regression	36.043	4	9.011	5.300	.001 ^d
	Residual	74.800	44	1.700		
	Total	110.843	48			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 b. Predictors: (Constant), ROA, NPM, WCTA, TAT, OITL, CLI
 c. Predictors: (Constant), ROA, NPM, WCTA, TAT, OITL
 d. Predictors: (Constant), ROA, NPM, TAT, OITL

c) Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.095	0.879		-2.384	0.022
	WCTA	3.46	2.738	0.244	1.264	0.213
	CLI	0.137	0.377	0.069	0.362	0.719
	OITL	-5.018	2.896	-0.293	-1.733	0.09
	TAT	0.954	0.477	0.342	1.999	0.05
	NPM	23.726	6.782	0.525	3.498	0.001
	ROA	15.976	5.866	0.366	2.723	0.009
2	(Constant)	-1.828	0.473		-3.862	0
	WCTA	2.716	1.793	0.192	1.515	0.137
	OITL	-5.203	2.822	-0.304	-1.844	0.072
	TAT	1.007	0.449	0.361	2.241	0.03
	NPM	24.507	6.366	0.542	3.85	0
	ROA	15.53	5.677	0.355	2.735	0.009
3	(Constant)	-1.686	0.471		-3.582	0.001
	OITL	-5.418	2.859	-0.317	-1.895	0.065
	TAT	1.144	0.447	0.41	2.562	0.014
	NPM	25.256	6.439	0.559	3.922	0
	ROA	14.971	5.748	0.343	2.604	0.013
a.	Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					